

## SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN BULLYING DAN PERUNDUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD NEGERI SAMAU DISTRIK BIAK KOTA KABUPATEN BIAK NUMFOR

Busyairi Ahmad<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>, A. Masse Dadang<sup>3</sup> Isal Anwar Hasan<sup>4</sup>

[busyairiahmad90@gmail.com](mailto:busyairiahmad90@gmail.com)<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, IISIP Yapis Biak, Indonesia

<sup>2-4</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, IISIP Yapis Biak, Indonesia;

### Abstrak

Bullying dan perundungan merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosial anak, khususnya di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pencegahan kekerasan bullying dan perundungan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Samau, Distrik Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berbasis partisipasi aktif dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong siswa untuk menghormati perbedaan. Implementasi strategi ini secara signifikan mengurangi potensi terjadinya perilaku bullying dan perundungan di lingkungan sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya pencegahan kekerasan di sekolah dasar lainnya.

**Kata kunci:** Pencegahan, kekerasan, bullying, perundungan

### Abstract

*Bullying and harassment are serious issues that can disrupt children's psychological and social development, particularly in school environments. This article aims to describe efforts to prevent bullying and harassment through a differentiated learning approach at SD Negeri Samau, Biak Kota District, Biak Numfor Regency. The method employed is participatory-based socialization involving teachers, students, and parents. The results indicate that differentiated learning, which adjusts to students' learning needs, can create an inclusive environment and encourage students to respect differences. The implementation of this strategy significantly reduces the potential for bullying and harassment in the school environment. These findings are expected to serve as a model for preventing violence in other primary schools.*

**Keywords:** Prevention, violence, bullying, harassment

### PENDAHULUAN

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal

lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat

keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (Zakiah et al., 2017)

Bullying (dikenal sebagai “penindasan/perundungan” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying yang terjadi biasanya dilakukan dengan 4 cara, yaitu bullying yang dilakukan secara fisik, bullying secara verbal, bullying relasional dan bullying yang dilakukan pada media sosial atau biasa disebut dengan cyberbullying (Karmilasari et al., 2020). Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

Bullying dapat memberikan dampak bagi korban selama masa kanak-kanak dan remaja. Dampak bullying pada korban dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisik, dan aspek psikologis. Dampak fisik dari tindakan bullying dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian (Hedayatallah et al., 2017; Salleh & Zainal, 2014).

Dampak tindakan bullying yang kedua adalah aspek psikologis yang meliputi gejala depresi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, kegelisahan, adanya ide bunuh diri, harga diri rendah, lebih sering menyendiri, terjadinya penyalahgunaan narkoba, serta munculnya masalah kesehatan yang lainnya (Bhuyan & Manjula, 2017; Holt et al., 2014; Merrill & Hanson,

2016; Roh et al., 2015). Dampak bullying yang lainnya meliputi perasaan takut dan lemah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, situasi seperti ini mampu membuat remaja yang menjadi korban bullying tidak dapat mengikuti atau memerhatikan pelajaran di sekolah dengan baik. Bahkan hal itu, dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti enggan pergi ke sekolah atau membolos, tertekan, sulit berkonsentrasi pada tugas sekolah, kehilangan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang dapat menyebabkan kegagalan di sekolah (Al-Raqad et al., 2017; Azeredo et al., 2015; Roh et al., 2015).

Fenomena bullying ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan (Wardani et al., 2020). Saat ini, khususnya, pada anak usia sekolah kejadian bullying merupakan kasus yang serius. Bullying yang terjadi di sekolah dan tingkat masalahnya lebih sering lagi daripada yang diketahui guru dan orang tua (Shams et al., 2017).

Akan tetapi terjadi bullying ini telah lama ditoleransi oleh banyak orang. Padahal kejadian bullying ini bukanlah bagian normal yang terjadi pada masa kanak-kanak, karena hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi anak yang mengalami bullying, anak yang membully, dan orang-orang yang mengetahui kejadian bullying tersebut (Le Menestrel, 2020).

Berdasarkan fenomena bullying yang terjadi pada remaja diatas, penting untuk ditindak lanjuti. Hal ini dikarenakan, pada tahapan tumbuh kembang remaja peran seorang teman dapat mempengaruhi perkembangan emosional serta pembentukan citra diri dan konsep diri seorang remaja. Hubungan antar teman sebaya pada saat mengalami permasalahan seperti perilaku maladaptive (bullying) ini dapat berperan penting dalam fungsi emosional, termasuk pengembangan gejala depresi dan kecemasan sosial pada individu (Bhuyan & Manjula, 2017).

Berangkat dari hal tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian dengan memberikan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Bullying Dan Perundungan Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Samau Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. Alasan tim melakukan pengabdian di SD Negeri Samau dikarenakan kondisi sekolah yang perlu pembinaan terkait dengan hal tersebut. Selain itu juga program ini digalakkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini kemendikbudristek. Hal tersebut dikarenakan seringnya terjadi perilaku Bullying di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini Tim menawarkan strategi pencegahan Bullying dan kekerasan di lingkungan pendidikan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi tentu di lingkungan pendidikan tidak terjadi perbedaan diantara peserta didik dan teman sejawat siswa.

Bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah merupakan perilaku agresif berulang yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying masih sering terjadi pada kalangan siswa dan remaja di seluruh dunia. Permasalahan yang ditimbulkan akibat kejadian ini sangat banyak seperti masalah fisik, psikososial hingga menimbulkan terjadinya penurunan prestasi akademik, dampak perilaku bullying juga memiliki konsekuensi jangka panjang bagi korban hingga masa dewasa. Pengetahuan tentang dampak bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku bullying ini belum sepenuhnya dipahami oleh semua orang. Bullying dianggap sebagai hal yang dilakukan secara bercanda untuk saling mendekatkan diri, padahal, hal ini tidak benar adanya. Edukasi tentang "pencegahan bullying dan kekerasan" ini diperlukan untuk dapat mengubah perilaku siswa khususnya di lingkungan sekolah untuk tidak melakukan tindakan bullying kepada teman sebayanya atau golongan yang lebih lemah karena dampak jangka panjang sangat membahayakan bagi korban bullying

## METODE

Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan pada hari Rabu, 13 September 2023 di Ruang kelas SD Negeri Samau yang berada di Kampung Samau Disterik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat terdiri atas 3 orang dosen Fakultas Ilmu Administrasi dan 1 dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Mahasiswa KKL IISIP Yapis Biak yang berkoordinasi dengan kepala sekolah. Total sasaran sebanyak 15 orang. Implementasi dari program pengabdian di SD Negeri Samau ini antara lain: upaya pencegahan bullying dan perundungan, edukasi dengan gambar melalui powerpoint. Survei pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan tentang bullying dan perundungan. Survei dilakukan dengan menggunakan pre-test yang dilaksanakan saat sebelum materi disampaikan namun penggunaan pre-test tersebut dialkene secara langsung tanpa instrumen terstruktur. Selanjutnya setelah materi disampaikan narasumber dan tim melakukan post-test langsung.

Pertanyaan pre test mencakup aspek pengetahuan terhadap teman sebaya terkait dengan pengertian bullying dan perundungan, bentuk-bentuk bullying dan perundungan, dampak bullying dan perundungan, dan cara pencegahan bullying dan perundungan serta tata cara melapor saat mengalami atau melihat kejadian bullying dan perundungan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan program ini kami menggunakan metode penyuluhan dengan powerpoint dan gambar-gambar yang menarik yang bertujuan agar mempermudah guru dan siswa- siswi memahami materi penyuluhan yang disampaikan.

Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan aspek pengetahuan terhadap bullying. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk tetap melakukan edukasi terhadap

siswa-siswinya terkait pencegahan Bullying dan perundungan di lingkungan sekolah. Kami menyampaikan hal tersebut dengan melakukan koordinasi terhadap kepala sekolah.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan di lingkungan SD Negeri Samau. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang bisa terjadi di lingkungan sekolah. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai “pencegahan bullying dan perundungan”. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman peserta saat diberikan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% peserta sudah memahami tentang apa itu bullying dan perundungan, jenis-jenis bullying dan perundungan, dampak bullying dan perundungan bagi korban, pelaku dan juga saksi yang melihat kejadian bullying dan perundungan, serta cara yang harus dilakukan saat mengalami bullying dan perundungan (alur pelaporan saat menjadi korban bullying). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Adapun Langkah- langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Peserta diberikan pretest sebelum pemberian materi “Pencegahan Bullying dan Perundungan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi”.
2. Langkah Kedua :Peserta diberikan materi mengenai Pendidikan anti bullying
3. Langkah Ketiga: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan bersama dengan teman sebangku.
4. Langkah Keempat: Peserta diberi kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal- hal yang masih menjadi keraguan
5. Langkah Kelima: Peserta diberikan posttest setelah pemberian materi

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemateri menggunakan powerpoint sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang Bullying dan perundungan (definisi bullying dan Perundungan, jenis bullying dan perundungan, dampak bullying dan perundungan bagi korban, pelaku dan saksi, tips untuk menghindari bullying dan perundungan), hal ini dilakukan karena informasi/pesan dalam powerpoint ditulis dalam bahasa yang ringkas, serta waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi semakin cepat dan mudah dipahami. Selain bentuk dan isi/pesan, faktor ilustrasi dan warna dalam pembuatan powerpoint yang menarik dapat membuat peserta fokus untuk melihat dan mendengarkan pemateri saat menyampaikan materi.

Ketika dalam menyampaikan materi terjadi feedback antara narasumber dan peserta yang hadir. Peserta sangat antusias dan bersemangat untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka ketahui. Selain itu, pemateri juga memberikan pertanyaan kepada peserta terkait materi yang telah disampaikan, sehingga pemateri dapat mengetahui kemampuan peserta saat menerima materi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang hadir. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta yang hadir dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023 pada pukul 10.15 WIT. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 15 Peserta. Peserta terlihat antusias dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.



Materi mengenai defisini bullying dan Perundungan, bentuk bullying dan Perundungan, dampak bullying dan Perundungan (korban, pelaku, saksi) tips mencegah kejadian bullying dan Perundungan dan tata cara melporkan kejadian bullying dan Perundungan. Peserta dapat mengikuti jalannya acara pengabdian dengan baik, mereka juga mampu untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan.



Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan/ sosialisasi, Narasumber melakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi. Selain itu, tujuan yang lain dilakukannya pre test ini yaitu agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan. Setelah dilakukannya pre test, kemudian narasumber melakukan penyuluhan terkait materi bullying dan perundungan dan cara menghadapinya.



Kemudian setelah melakukan penyuluhan, untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test.

### B. Pembahasan

Banyaknya kasus yang terjadi saat ini pada anak usia sekolah sangat menyita banyak perhatian bagi tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta membantu pembentukan karakter yang positif justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek yang sifatnya negatif seperti bullying (Jayadi et al., 2022).

Sekolah adalah lembaga yang didirikan untuk pendidikan formal bagi warga negara manapun. Siswa memperoleh

pengetahuan, keterampilan, perilaku positif, kompetensi, nilai-nilai dan kemampuan untuk kehidupan yang bermanfaat di masyarakat dan di sekolah. Saat di sekolah, siswa bersosialisasi dengan orang lain saat mereka bekerja dalam kelompok untuk perkembangan positif mereka.

Perkembangan positif dari siswa secara moral, sosial, intelektual, emosional, dan fisik tidak dapat terjadi jika mereka tidak melihat sekolah lingkungan ramah, aman dan nyaman (Asiyai, 2015). Sekolah memiliki tanggung jawab etis dan hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memastikan pengajaran yang sehat lingkungan belajar. Pencegahan bullying yang efektif mencakup komponen intervensi yang menargetkan bukan hanya individu tetapi juga diperlukan dukungan dari rekan sebaya, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengaruh bullying terhadap anak usia 5-12 tahun memiliki dampak negatif terhadap pelakunya. Anak-anak yang suka melakukan bullying memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko lainnya ketika mereka dewasa misalnya pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga. Dalam kurung waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak dan untuk bullying baik dalam bidang pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan selalu mengalami peningkatan (KPAI, 2020). Bullying memiliki dampak dan pengaruh sangat kuat baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek meliputi perasaan yang tidak aman, terisolasi, rendah diri, stress bahkan bunuh diri sedangkan jangka panjang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat serta berlangsung secara perlahan.

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying, maka pemerintah

mengelurkan kebijakan terkait dengan Hak Asasi Manusia yaitu pada Undang-Undang HAM 39/1999: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia". Dan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28j ayat 1: "setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan Upaya untuk mengimplementasikan penanggulangan bullying dengan melakukan penyuluhan "Pencegahan bullying dan perundungan". Upaya pengabdian ini bermanfaat dalam penurunan angka kekerasan pada anak sesuai dengan data KPAI jumlah kekerasan anak yang terus mengalami peningkatan (Jayadi et al., 2022)..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Edukasi tentang bullying dan perundungan yang dilaksanakan di SD Negeri Samau merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang mengacu dari program pemerintah terkait hak asasi manusia. Adapaun partisipasi peserta dilihat dari pencapaian tujuan yaitu mampu meningkatkan pengetahuan peserta dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang bullying dan perundungan yang meliputi definisi bullying dan perundungan, cara pencegahan, dampak dan bentuk-bentuk bullying dan perundungan. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kepada pihak sekolah untuk tetap melanjutkan pemberian edukasi tentang bullying dan perundungan yang sebelumnya kami laksanakan agar perilaku

bullying dan perundungan dapat dicegah dan tidak terjadi di lingkungan sekolah. Keberhasilan pengabdian ini ditunjukkan antara lain oleh :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan sekolah untuk mencegah terjadinya masalah bullying dan perundungan yang bisa terjadi di lingkungan sekolah.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru, siswa dan seluruh warga sekolah dalam rangka mencegah terjadi bullying dan perundungan.

## B. Saran

1. Sekolah  
Bagi sekolah yang memiliki kejadian bullying dan perundungan diperlukan pendampingan dari sekolah untuk korban bullying atau perundungan, baik secara individu agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka maupun secara kelompok atau peer grup support dan bimbingan teman sebaya atau peer-tutoring (TEI) yang melibatkan kolaborasi dan komitmen seluruh komunitas sekolah.
2. Pelaksana Pengabdian  
Diharapkan program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada pengabdian ini, sehingga diperlukan tindak lanjut untuk terus memberikan pencegahan bullying dan perundungan di seluruh negeri ini agar kejadian bullying dan perundungan tidak lagi terjadi baik di sekolah, lingkungan sekolah dll.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor IISIP Yapis Biak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. selanjutnya Penulis

mengucapkan terima kasih kepada sekolah setempat yang telah memberikan fasilitas dan memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai, semoga semua itu dapat menjadi amal kebaikan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada deran penerbit JPM yang telah menerima tulisan sederhana ini dan di publikasi di jurnal JPM IISIP Yapis Biak.

## Daftar Pustaka

- Al-Raqqad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Asiyai, R. I. (2015). Exploring Bullying in Nigerian Secondary School and School Administrators Strategies for Its' Management Department of Educational Administration and Policy Studies. *Journal of Educational and Social Research*, 5(2), 305-314. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p305>
- Azeredo, C. M., Levy, R. B., Araya, R., & Menezes, P. R. (2015). Individual and contextual factors associated with verbal bullying among Brazilian adolescents. *BMC Pediatrics*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0367-y>
- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Hedayatallah, S., Gholamreza, G., & Nedjat Saharnaz. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red*

Crescent Medical Journal, 19(5), 1-11.  
<https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>

Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. Nuha Medika, 11-18.

Le Menestrel, S. (2020). Preventing bullying: Consequences, prevention, and intervention. Journal of Youth Development, 15(3), 8-26.  
<https://doi.org/10.5195/JYD.2020.945>

Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. Jurnal Ners Widya Husada, 6(1), 15-22.

<http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/343> Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang

Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 24-330.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>